

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan-kesimpulan penelitian yang merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bab I. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai “Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Mutu Layanan Kerja Guru di SMP se-Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat” diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kepuasan kerja guru di SMP se-Kecamatan Cihampelas.

Kepuasan kerja guru di SMP se-Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat berada dalam kategori **baik**. Hal ini berdasar kepada perhitungan kecenderungan umum jawaban responden dengan skor rata-rata yang diperoleh sebesar 3,72. Temuan ini semakin diperjelas dengan hasil perhitungan kecenderungan tiap indikator, yaitu:

- a. Aspek psikologis berada dalam kategori **baik**. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata pada aspek ini sebesar 3,93.
- b. Aspek sosial berada dalam kategori **baik**. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata pada aspek ini sebesar 3,86.
- c. Aspek fisik berada dalam kategori **baik**. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada aspek ini sebesar 3,98.
- d. Aspek finansial berada dalam kategori **baik**. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata sebesar 3,11.

2. Gambaran mutu layanan kerja guru di SMP se-Kecamatan Cihampelas.

Gambaran mutu layanan kerja guru dapat dilihat berdasarkan lima karakteristik, yakni *reliability* (kepercayaan), *responsiveness* (ketanggapan), *assurance* (keterjaminan), *empathy* (kepemerhatian), dan *tangibles* (penampilan). Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Weighted Mean Score (WMS)*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,94. Hal ini menunjukkan bahwa gambaran mutu layanan kerja guru di SMP se-Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat berada dalam kategori **baik**. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan kepada hasil perhitungan tiap indikator yaitu:

- a. Gambaran *reliability* (kepercayaan) berada dalam kategori **sangat baik**. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada indikator ini sebesar 4,11.
- b. Gambaran *responsiveness* (ketanggapan) berada dalam kategori **sangat baik**. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada indikator ini sebesar 4,17.
- c. Gambaran *assurance* (keterjaminan) berada dalam kategori **baik**. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada indikator ini sebesar 3,71.
- d. Gambaran *empathy* (kepemerhatian) berada dalam kategori **baik**. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada indikator ini sebesar 3,47.

- e. Gambaran *tangibles* (penampilan) berada dalam kategori **sangat baik**. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada indikator ini sebesar 4,25.

3. Pengaruh kepuasan kerja terhadap mutu layanan kerja guru di SMP se-Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

Terkait dengan pengaruh kepuasan kerja terhadap mutu layanan kerja guru, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Koefisien korelasi antara variabel X (kepuasan kerja) dan variabel Y (mutu layanan kerja guru) dengan arah positif menunjukkan nilai sebesar 0,709. Dengan melihat tabel interpretasi koefisien nilai r (tabel 3.8), maka koefisien korelasi antara variabel kepuasan kerja dengan mutu layanan kerja guru tergolong pada korelasi yang **kuat**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan (pengaruh) yang kuat dan positif antara kepuasan kerja terhadap mutu layanan kerja guru.
- b. Hasil perhitungan uji signifikansi korelasi/uji-t (terlampir) variabel X (dependen) terhadap variabel Y (independen), diketahui bahwa harga t_{hitung} sebesar 8,24 sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan $dk = (n-2) = 70-2 = 68$, adalah sebesar 1,668, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa kepuasan kerja memiliki pengaruh yang **signifikan** terhadap mutu layanan kerja guru.

- c. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui derajat keterhubungan antara variabel kepuasan kerja dan mutu layanan kerja guru. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 50,27%. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa variabel kepuasan kerja memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap mutu layanan kerja guru sebesar 50,27%, sementara sisanya sebesar 49,73% ditentukan oleh variabel lain.
- d. Analisis regresi bertujuan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel *dependent* (mutu layanan kerja guru) bila nilai *independent* (kepuasan kerja) diubah. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana ($\hat{Y} = a + bX$), diperoleh harga a sebesar 14,05 dan harga b sebesar 0,71, sehingga diperoleh persamaan $\hat{Y} = 14,05 + 0,71X$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika terjadi perubahan pada satu unit variabel X maka akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y sebesar 0,71 dengan arah perubahan positif.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian, yaitu: **“Adanya Pengaruh Positif dan Signifikan Dari Kepuasan Kerja Terhadap Mutu Layanan Kerja Guru Di SMP Se-Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat”**, telah terbukti dan dapat diterima.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh tentang Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Mutu Layanan Kerja Guru Di SMP Se-Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat

Sebagai lembaga yang paling bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Kabupaten Bandung Barat pada umumnya dan Kecamatan Cihampelas pada khususnya diharapkan ada berbagai upaya yang harus dilakukan terkait dengan kepuasan kerja dan mutu layanan kerja guru ini, di antaranya dalam penelitian ini ditemukan ada sekolah yang memiliki kondisi lingkungan (bangunan) yang kurang baik. selain itu, berdasarkan data yang diperoleh jaminan sosial dan promosi jabatan (aspek finansial) sebagai salah satu indikator yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja masih berada dalam kategori cukup baik (belum optimal), hal ini tentunya sedikit banyak akan berpengaruh terhadap tingkat kepuasan kerja guru yang pada akhirnya akan berdampak pula terhadap kurang optimalnya mutu layanan kerja mereka. Oleh karenanya dibutuhkan adanya peran serta dari Dinas Pendidikan terkait untuk membantu pihak sekolah dalam rangka memperbaiki kondisi lingkungan (bangunan) tadi dan memperbaiki kondisi jaminan sosial dan pemberian kesempatan promosi jabatan yang lebih besar, yang disesuaikan dengan capaian prestasi dari masing-masing

guru. Selain itu, perlu adanya penekanan dan dorongan kepada para kepala sekolah untuk menciptakan kondisi-kondisi yang dapat meningkatkan kepuasan kerja guru pada khususnya dan seluruh karyawan sekolah pada umumnya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Pada dasarnya tingkat kepuasan kerja dan mutu layanan kerja guru di SMP se-Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat sudah berada dalam kategori **baik**. Namun demikian, hal ini tidak berarti bahwa capaian tersebut akan terus baik tanpa adanya upaya kepala sekolah untuk mempertahankannya; dalam arti sewaktu-waktu ada kemungkinan kondisi tersebut akan berubah menjadi menurun. Oleh karenanya, diperlukan adanya keseriusan kepala sekolah untuk mempertahankan kondisi yang ada atau bahkan meningkatkannya menjadi lebih baik lagi.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pada dasarnya tingkat kepuasan kerja dan mutu layanan kerja guru di SMP se-kecamatan Cihampelas sudah berada dalam kategori baik. Namun berdasarkan hasil analisis jawaban per item ditemukan ada beberapa hal yang belum optimal (kategori cukup baik) terkait dengan kepuasan kerja yaitu dalam aspek finansial (jaminan sosial dan promosi jabatan). Oleh karenanya, perlu ada upaya konkrit dari kepala sekolah dalam memberikan jaminan sosial dan peluang promosi jabatan yang besar bagi seluruh guru sesuai dengan prestasi yang dicapainya dan tentunya dengan mempertimbangkan kemampuan dan kondisi sekolah. Selain itu, terkait dengan mutu layanan

kerja guru yang ditunjukkan dalam kemampuan guru untuk menerapkan keterampilan-keterampilan baru dalam proses pembelajaran (item no 12) dan perwujudan rasa simpatik guru dengan cara meluangkan waktu untuk menjenguk siswa yang sakit (item no 29) belum optimal (kategori cukup baik). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kepuasan kerja guru sudah berada dalam kategori baik, namun ternyata masih ada hal-hal yang belum optimal terkait dengan mutu layanan kerjanya. Oleh karenanya, peningkatan kepuasan kerja harus terus diupayakan dalam rangka meningkatkan mutu layanan kerja guru yang pada akhirnya akan berdampak pula terhadap peningkatan kualitas pendidikan lembaga.

3. Bagi Para Guru

Pada dasarnya tingkat kepuasan kerja dan mutu layanan kerja guru di SMP se-Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat sudah berada dalam kategori **baik**. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan sewaktu-waktu kondisi tersebut akan berubah (menurun), oleh karenanya diperlukan adanya keberanian dari guru untuk berperan aktif dalam menjaga kondisi yang ada yang dirasa sudah baik, dengan cara mengkritisi dan memberikan saran yang positif kepada kepala sekolah apabila terjadi perubahan kondisi ke arah yang negatif. Selain itu, dituntut juga keberanian dari guru untuk memberikan saran kepada pihak sekolah terkait dengan kondisi yang dirasa masih belum baik (kesempatan promosi dan tunjangan sosial), yang tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kepuasan kerja terhadap mutu layanan kerja guru. Bagi yang merasa tertarik untuk meneliti hal yang sama, alangkah lebih baiknya untuk mengkaji kembali secara komprehensif dan mendalam mengenai permasalahan dari masing-masing variabel tersebut, khususnya variabel tentang kepuasan kerja. Bila diteliti lebih mendalam, akan banyak aspek lain yang bisa dipengaruhi oleh variabel kepuasan kerja ini, misalnya prestasi kerja, disiplin kerja, dan lain-lain.

Peneliti merasa bahwa teknik pengumpulan data melalui angket masih diragukan tingkat objektivitasnya, artinya hasil angket tersebut ada kemungkinan terdapat unsur rekayasa dari para responden. Demi nama baik institusi, mungkin saja para responden menjawab hal-hal yang bersifat positif sedangkan hal lainnya (yang sifatnya negatif) disembunyikan. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kepada peneliti-peneliti yang lain agar dapat memperoleh data yang lebih berkualitas dengan tidak hanya melakukan pengumpulan data melalui angket tertutup saja, namun dengan menggunakan berbagai teknik, seperti studi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dalam mengukur mutu layanan kerja guru alangkah lebih baiknya jika yang dijadikan populasi bukan hanya dari guru, tapi melibatkan unsur siswa atau yang lainnya yang dianggap dapat mewakili untuk memperoleh data yang akurat terkait dengan mutu layanan kerja guru.